

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Namun semakin berkembangnya zaman dan era globalisasi dapat membawa perubahan dalam kehidupan, salah satunya perubahan yang berhubungan dengan kesehatan manusia. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Menurut WHO penyakit tidak menular (PTM) berkontribusi sebesar 56% dari semua kematian dan 44% dari beban penyakit pada negara – negara yang ada di Asia tenggara (Balitbangkes, 2008).

Pada umumnya PTM meningkat seiring bertambahnya usia. Salah satu penyakit tidak menular yaitu asam urat. Penyakit asam urat terjadi dinegara maju seperti Amerika. Peningkatan asam urat tidak hanya terjadi di Negara maju, namun peningkatan juga terjadi di Negara berkembang, salah satunya yaitu Negara Indonesia (Kumar dan Lenert, 2016).

Asam urat ini merupakan hasil akhir dari katabolisme atau pemecahan, asam urat ialah suatu zat yang bernama purin yang terdiri dari komponen karbon, nitrogen, oksigen dan hydrogen. Zat purin yaitu zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA dan RNA. Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh yang ditemukan pada makanan dari sel hidup yang berupa makanan dari tanaman ( sayur, buah, kacang – kacang) maupun terdapat pada hewan yaitu (daging, jeroan, ikan sarden). Zat purin yang diproduksi oleh tubuh jumlahnya dapat mencapai 85%, untuk mencapai 100% tubuh hanya memerlukan

asupan purin dari luar tubuh sebesar 15%. Ketika asupan purin masuk kedalam tubuh melebihi 15% maka akan terjadi penumpukan zat purin. Akibatnya dapat menimbulkan risiko penyakit asam urat (Noviyanti, 2015). Penyakit asam urat ini merupakan penyakit umum yang dapat ditemukan pada masyarakat. Tidak hanya sering menimpa usia tua, penyakit ini juga terdapat dikalangan usia muda dapat menderita penyakit asam urat ini (Noviyanti, 2015). Penderita asam urat akan merasakan nyeri, sendi – sendi akan terasa sakit saat digerakan, bengkak, dan sebagainya, sehingga penyakit ini dapat mengganggu aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2013, menunjukkan pravelensi penyakit sendi diagnosis nakes di Indonesia pada umur  $\geq$  15 tahun sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7% (Kementrian, 2013). Pravalensi penyakit sendi tertinggi di Bali yaitu sebesar 19,3% dan mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 10,46%. Namun Bali tetap berada diposisi tertinggi ketiga di Indonesia. Pravalensi penyakit sendi kabupaten Badung mempunyai sebesar 7,89% lebih tinggi dibandingkan dengan Tabanan yaitu 7,82% (Kementrian, 2018).

Seseorang dapat mengalami penyakit asam urat dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu usia tidak bisa dijadikan sebagai patokan terjadinya penyakit asam urat. Dikalangan muda maupun diusia tua sekarang seseorang dapat mengalami penyakit asam urat. Berbeda yang terjadi pada usia tua yang lebih berpotensi mengalami penyakit asam urat, hal ini dikarenakan produk enzim dan hormon yang semakin menurun yaitu salah satunya enzim urikinase dan hormon esterogen yang ada dalam proses pengeluaran asam urat (Rahmawati, 2015). Adapun beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang

mengalami penyakit asam urat yaitu obesitas, dimana seseorang yang mengalami kelebihan berat badan dapat mengalami kadar asam urat yang meningkat, dikarenakan orang yang obesitas cenderung mengkonsumsi makanan yang kaya akan lemak dan mengkonsumsi makanan yang tinggi purin. selanjutnya yaitu jenis kelamin dimana laki – laki rentan terkena penyakit asam urat dikarenakan secara alami pria memiliki kadar asam urat didalam darah yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan disebabkan adanya perbedaan status hormonal (Kumar *dkk.*, 2010). Pada wanita jarang mengalami asam urat karena memiliki hormone esterogen ikut membantu pembuangan asam urat lewat urin, tetapi tidak bisa dipungkiri wanita bisa terkena penyakit asam urat dapat meningkat pada saat menopause (Abiyoga, 2017). Mengkonsumsi minuman berakohol dapat memicu terjadinya penyakit asam urat. Dikalangan usia muda maupun tua, dimana mengkonsumsi minuman berakohol bagi seseorang beranggapan bahwa gaya hidup yang wajib dilakukan untuk berfoya – foya dan agar dapat menaikkan pamor. Mengkonsumsi minuman berakohol seperti bir, tuak, arak dan sebagainya dapat meningkatkan kadar asam urat karena alcohol dapat meningkatkan asam laktat plasma.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, Kambayana and Putra (2017), yang dilakukan di kota Denpasar diketahui bahwa sebesar 18,2% responden berusia 13 – 84 tahun mengalami peningkatan kadar asam urat. Penelitian juga yang dilakukan oleh Mulyanti (2019), yang dilakukan di Puskesmas Alahan Panjang, Sumatera Barat. Menurut penelitian tersebut sebesar 38,9% responden yang diteliti berusia 40 tahun keatas (usia 40–50) tahun mengalami peningkatan kadar kadar asam urat dan juga responden yang berumur

lebih dari 50 tahun (usia 51- 60) sebesar 33,3%. Dan pada umur lebih dari 60 tahun didapatkan sebesar 50%. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Paryanti (2019), pada penduduk Desa Ulakan, Karangasem yang berusia 15-64 didapatkan hasil 3,3% responden yang memiliki kadar asam urat tinggi.

Berdasarkan survey yang dilakukan diperumahan Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung belum pernah dilakukannya pemeriksaan kadar asam urat dan pada survey yang dilakukan masyarakat tersebut kurang memperhatikan kesehatan dan sering mengalami nyeri pada sendi. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Usia Produktif Di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada masyarakat usia produktif di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung.
- b. Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung.

- c. Untuk mendeskripsikan kadar asam urat pada masyarakat usia produktif berdasarkan umur, jenis kelamin, IMT dan konsumsi alkohol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi secara langsung mengenai hasil pemeriksaan kadar asam urat pada masyarakat usia produktif di Perumahan Griya Alam Fajar, Abiansemal, Badung.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam melakukan penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah.

###### **b. Bagi Institusi**

Untuk menambah sumber informasi, data dan dapat menjadi referensi mengenai gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai gambaran kadar asam urat pada masyarakat usia produktif.